

PENGARUH ASPEK AFEKTIF TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Achmad Efendi¹, Dahlia²

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia, ae614@umkt.ac.id,

²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia, 2111102431258@umkt.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p116-126>

Article history

Received

3 April 2025

Revised

14 May 2025

Accepted

20 May 2025

How to cite

Efendi, A. & Dahlia (2025). Pengaruh aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 116-126.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p116-126>

Kata Kunci: aspek afektif, prestasi akademik, motivasi.

Keywords: *affective aspects, academic achievement, motivation.*

Corresponding author

Achmad Efendi, ae614@umkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa prestasi akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 185 mahasiswa dengan menggunakan rumus slovin, alat analisis regresi linear sederhana yang menjadi teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini juga menunjukkan menjadi penting memaksimalkan aspek afektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Abstract

This study is motivated by the phenomenon that student academic achievement is not only determined by cognitive abilities, but also influenced by affective aspects such as motivation, self-confidence, emotional regulation, and academic engagement. This study aims to determine and analyze the influence of affective aspects on student academic achievement. This study uses a quantitative approach with a survey method. The number of samples used was 185 students using the slovin formula, a simple linear regression analysis tool which became the analysis technique. The results showed that there is a positive and significant influence between affective aspects on student academic achievement. This finding also shows the importance of maximizing affective aspects in improving academic achievement and supporting student academic success.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai sarana proses pembelajaran, prestasi akademik mahasiswa merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi kualitas pendidikan dan keberhasilan pembelajaran individu. Kinerja yang baik tidak hanya menunjukkan kecerdasan kognitif tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi, mengatur waktu mereka, dan menghadapi berbagai tantangan. Di era digital yang semakin kompetitif, keberhasilan akademik memiliki dampak yang signifikan, seperti membuka peluang karir dan menciptakan peluang untuk pendidikan lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal. Selama ini, peningkatan prestasi akademik cenderung berfokus pada penguatan aspek kognitif seperti pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis. Namun, berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa aspek afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik juga memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi akademik (Maria et al., 2022).

Penelitian oleh Brackett, Rivers, dan Salovey (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik, sosial, dan pribadi mahasiswa. Aspek afektif dalam pendidikan mengacu pada faktor emosional dan sikap individu yang mempengaruhi cara mereka belajar dan merespon lingkungan akademik. Menurut teori Bloom (1956), domain afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi nilai. Sementara itu, teori motivasi seperti Self Determination Theori (STD) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985) menekankan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi : autonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Sementara itu, teori Self Efficacy yang diperkenalkan oleh Bandura (1977) menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu sangat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka. Mahasiswa dengan Self Efficacy tinggi cenderung lebih gigih, mampu mengatasi hambatan, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Dengan demikian pemahaman dan pengetahuan aspek afektif melalui pendekatan teoritis ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dalam konteks akademik, aspek afektif dapat berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membentuk pola pikir positif, dan mendorong ketahanan terhadap tantangan akademik Julianti (2022). Motivasi intrinsik, misalnya berperan dalam meningkatkan usaha belajar, sedangkan kecemasan akademik yang tinggi dapat menghambat pemahaman dan pencapaian prestasi yang optimal . Hal ini didukung oleh Cassady dan Finch (2015) yang mengungkapkan bahwa kecemasan kognitif dalam ujian berdampak pada proses pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Seperti halnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, aspek afektif memegang peranan penting dalam keberhasilan studi mahasiswa semester delapan program Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Program Sarjana Manajemen ialah program studi yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang manajemen, memiliki kemampuan analisis, pengambilan keputusan dan kepemimpinan yang baik, serta dilandasi dengan nilai-nilai keislaman. Dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 328 orang, program ini berupaya mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendorong pengembangan kemampuan mahasiswa secara optimal. Fenomena di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa dengan IPK tinggi namun memiliki pengetahuan rendah dan sebaliknya, dengan kondisi mahasiswa yang hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata tanpa memperhatikan pemahaman materi secara mendalam. Mahasiswa dengan pengetahuan luas namun tidak memiliki IPK yang tinggi. Hal ini dapat ditemukan saat dilakukannya observasi. Dalam konteks ini, aspek afektif seperti motivasi belajar, minat terhadap mata kuliah, serta keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran memainkan peran penting. Mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik cenderung menghafal tanpa memahami. Perbedaan dalam aspek afektif ini dapat menjelaskan mengapa IPK tidak selalu mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Silen (2014) yang menyatakan bahwa faktor non kognitif, seperti kecerdasan emosional, berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Sebuah riset yang menggunakan instrumen survei dari tes kemandirian belajar menunjukkan bahwa hanya 30% mahasiswa memiliki kemandirian belajar tinggi sementara 60% memiliki kemandirian belajar rendah (Hidayat & Suparman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki IPK tinggi, mereka kurang memiliki kemandirian dalam belajar yang dapat mempengaruhi pemahaman materi secara mendalam.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa IPK yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan rendah sedangkan IPK yang lebih rendah berkorelasi dengan pengetahuan tinggi, kesenjangan teoritis yang signifikan muncul dalam memahami

pengaruh antara nilai rata-rata kumulatif (IPK) dan tingkat pengetahuan siswa. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa IPK tinggi biasanya berkorelasi dengan keterampilan akademik dan pengetahuan yang baik, hasil ini menghadirkan kontradiksi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Adam, 2021), menunjukkan bahwa siswa dengan IPK tinggi cenderung memiliki informasi dan keterampilan kognitif yang lebih baik. Namun demikian, pengamatan ini menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang memiliki IPK tinggi namun tidak menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan akademik, stres, atau ketidakpuasan terhadap metode pengajaran.

Berbagai kajian empiris mendukung pentingnya aspek afektif dalam pendidikan. Penelitian oleh Malahati dan Santhoso (2021) menunjukkan bahwa regulasi emosi dan keterlibatan akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Ramadhan dan Widodo (2022), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan kepercayaan diri mampu meningkatkan hasil akademik secara konsisten. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka aspek afektif dapat dipandang sebagai salah satu determinan non-kognitif dalam pencapaian akademik

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan mengkaji sejauh mana variabel afektif berkontribusi terhadap pencapaian akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Aspek Afektif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 8 yang berjumlah 328 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik random sampling dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), sehingga diperoleh 180 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi (Efendi & Utami, 2022). Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan empat indikator utama yaitu motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik. Instrumen ini diadaptasi dari skala-skala yang telah tervalidasi dalam penelitian sebelumnya dengan modifikasi sesuai konteks mahasiswa. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi item total, dan reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item valid ($r > 0,30$) dan memiliki reliabilitas tinggi ($\alpha > 0,7$), sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dan uji heterokedastisitas), serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 180 mahasiswa semester 8 program studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Sampel penelitian dipilih secara acak dari total populasi sebanyak 328 mahasiswa aktif, dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$) untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 180 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan instrumen penelitian. Data kuesioner mengukur aspek afektif mahasiswa, meliputi motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik, sedangkan nilai IPK digunakan untuk mengukur pencapaian akademik mahasiswa. Seluruh data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui pengaruh aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Aspek afektif memang memiliki peran penting dalam memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam hal ini, dimensi afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik terbukti mendukung peningkatan nilai IPK mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki kontrol emosional yang baik, termotivasi secara internal, percaya pada kemampuan dirinya serta aktif dalam proses pembelajaran cenderung meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,8% menunjukkan bahwa variabel aspek afektif menjelaskan lebih dari setengah variasi dalam prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa

peningkatan dalam dimensi motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik secara langsung dapat meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran daring, Kim dan Pekrun (2021) menekankan bahwa emosi akademik dan kemampuan regulasi emosi menjadi prediktor penting terhadap hasil belajar mahasiswa secara daring.

Secara psikologis, keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Determination (Deci & Ryan, 1985), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang terpenuhi akan mendorong persistence atau ketekunan dalam belajar. Mahasiswa yang merasa mampu dan terhubung secara emosional dengan lingkungannya akan menunjukkan keterlibatan akademik yang lebih tinggi. Selain itu, emosi positif yang dikelola dengan baik berperan dalam meningkatkan konsentrasi, fokus, dan pengambilan keputusan yang tepat selama proses pembelajaran (Brackett et al., 2016). Kepercayaan diri, sebagai bagian dari self-efficacy (Bandura, 1977), juga mendorong mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab dalam pencapaian akademiknya.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan kajian empiris oleh Malahati dan Santhoso (2024) yang menunjukkan bahwa regulasi emosi dan motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Begitu pula dengan temuan Julianti (2022), yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik merupakan indikator penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya pola konsisten antara variabel afektif dan capaian akademik IPK mahasiswa.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa aspek afektif perlu menjadi fokus dalam pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Penguatan kemampuan afektif mahasiswa baik melalui pelatihan motivasi, program pengembangan diri, maupun pendampingan akademik berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung secara emosional dan sosial juga menjadi faktor penting untuk menciptakan iklim akademik yang sehat dan produktif.

Namun demikian, hasil ini juga perlu dianalisis secara kritis. Koefisien determinasi sebesar 50,8% tergolong tinggi untuk satu variabel bebas. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan mengenai kemungkinan bias *social desirability*, yaitu kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap positif atau diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, meskipun hasil menunjukkan hubungan yang kuat, perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan temuan ini.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Aspek Afektif

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Aspek Afektif (X)			
X1	0,716	0,144	Valid
X2	0,651	0,144	Valid
X3	0,732	0,144	Valid
X4	0,748	0,144	Valid
X5	0,710	0,144	Valid
X6	0,727	0,144	Valid
X7	0,666	0,144	Valid
X8	0,755	0,144	Valid
X9	0,763	0,144	Valid
X10	0,668	0,144	Valid
X11	0,708	0,144	Valid
X12	0,750	0,144	Valid

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, seluruh item pernyataan dalam variabel Aspek Afektif (X) memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel (0,144). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan X1 sampai X12 dinyatakan **valid**, karena memenuhi kriteria validitas dengan nilai korelasi yang signifikan. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Aspek Afektif layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)			
Y1	0,741	0,144	Valid
Y2	0,699	0,144	Valid
Y3	0,735	0,144	Valid
Y4	0,663	0,144	Valid
Y5	0,737	0,144	Valid
Y6	0,642	0,144	Valid
Y7	0,591	0,144	Valid
Y8	0,562	0,144	Valid
Y9	0,596	0,144	Valid
Y10	0,582	0,144	Valid
Y11	0,654	0,144	Valid
Y12	0,504	0,144	Valid

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, seluruh indikator dari variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y), yaitu mulai dari Y1 sampai Y12 memiliki nilai rhitung > rtabel (0,144). Ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut **valid** dan layak digunakan dalam pengukuran variabel Prestasi Akademik Mahasiswa

Tabel 3. Uji Reliabilitas Aspek Afektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	12

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji realibilitas di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 menunjukkan bahwa instrumen variabel X sangat reliabel. Dalam interpretasi umum, nilai *Alpha* di atas 0,7 sudah dianggap reliabel, sedangkan nilai di atas 0,9 termasuk dalam kategori **sangat tinggi** atau **sangat kuat** reliabilitasnya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Prestasi Akademik Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	12

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,872 dengan jumlah item 12. Nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang **sangat baik**.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6649177
	Std. Deviation	4.67952432
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.027
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikan sebesar 0.05. Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada data residual yang tidak distandarasi dengan jumlah sampel 185 menunjukkan nilai mean sebesar 3,6649 dan standar deviasi 4,6795. Perbedaan ekstrem absolut antara distribusi data dan distribusi normal adalah 0,043, dengan perbedaan positif sebesar 0,043 dan negatif sebesar -0,027. Statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,043 dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik Mahasiswa * Aspek Afektif	Between Groups	(Combined)	12345.333	6172.666	677.893	.000
		Linearity	12345.312	12345.312	1355.783	.000
		Deviation from Linearity	.021	.021	.002	.962
	Within Groups		1648.126	9.106		
Total			13993.459			

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation From Linearity* adalah 0,962, yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas antara variabel Prestasi Akademik Mahasiswa dan Aspek Afektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear. Selain itu, signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 (<0,05) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.178	2.080		2.489	.014
	Aspek Afektif	-.008	.041	-.014	-1.185	.853

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi (Sig.) variabel x yaitu aspek afektif sebesar 0,853. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.505	4.030	1.817

a. Predictors: (Constant), Aspek Afektif

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.817, diketahui bahwa nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, sehingga model layak untuk dalam analisis selanjutnya.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.050	2.386		7.983	.000
	Aspek Afektif	.649	.047	.713	13.748	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Berdasarkan gambar 9 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 19,050 + 0,649 X$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 19,050 yang berarti jika variabel aspek afektif mempunyai nilai = 0, maka nilai prestasi akademik mahasiswa adalah 19,050.
2. Nilai koefisien variabel aspek afektif (X) adalah 0,649 artinya jika aspek afektif mengalami kenaikan sebesar 1 tingkat maka prestasi akademik mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,649. Koefisien regresi bernilai positif antara aspek afektif dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan apabila aspek afektif semakin meningkat, maka prestasi akademik mahasiswa pun akan semakin meningkat.

Nilai konstanta sebesar 19,050 menunjukkan bahwa apabila aspek afektif mahasiswa bernilai nol, maka nilai prestasi akademik yang diprediksi adalah sebesar 19,050. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,649 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada aspek afektif akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,649 satuan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara aspek afektif dengan prestasi akademik, di mana semakin tinggi aspek afektif mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai.

Tabel 10. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.050	2.386		7.983	.000
	Aspek Afektif	.649	.047	.713	13.748	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 13,748 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek afektif memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan prestasi akademik.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.505	4.030	1.817

a. Predictors: (Constant), Aspek Afektif

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber : Output SPSS V.25 Data Diolah penulis (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas diperoleh sebesar 0,508 menunjukkan bahwa 50,8% variasi yang terjadi pada prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel aspek afektif. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 49,2%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai (R^2) yang cukup besar ini menunjukkan bahwa aspek afektif merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Berbagai penelitian sebelumnya turut memperkuat temuan dalam studi ini. Misalnya, Heckman dan Kautz (2016) menegaskan bahwa pengembangan karakter menjadi faktor penentu dalam keberhasilan akademik jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Fredricks et al. (2016) yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengembangan instrumen keterlibatan akademik. Selain itu, Conley (2015) menunjukkan bahwa pengukuran aspek non-kognitif seperti motivasi dan karakter menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan tinggi.

Dalam kerangka teori pembelajaran, Niemiec dan Ryan (2019) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi dan keterhubungan memengaruhi motivasi internal mahasiswa. Santrock (2018) juga menegaskan bahwa pemahaman psikologi pendidikan berperan penting dalam strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif. Pekrun dan Linnenbrink-Garcia (2016) bahkan menambahkan bahwa emosi memainkan peran besar dalam proses belajar dan hasil akademik. Selanjutnya, Schunk dan DiBenedetto (2020) menyatakan bahwa regulasi emosi berkaitan erat dengan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam aspek lingkungan belajar, Cohen et al. (2020) menekankan pentingnya iklim sekolah yang positif untuk mendukung keterlibatan akademik. Thomas dan Allen (2020) turut menggarisbawahi peran dukungan sosial dalam pembelajaran daring. Osher et al. (2016) menambahkan bahwa pembelajaran sosial-emosional harus diterapkan secara sistematis agar efektif. Di samping itu, Domitrovich et al. (2017) menyatakan bahwa kompetensi sosial-emosional yang baik mampu mencegah gangguan perilaku dan meningkatkan hasil akademik.

Beberapa studi juga menyentuh konteks lokal. Harahap (2023) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis motivasi meningkatkan IPK mahasiswa secara signifikan. Hadi et al. (2021) menunjukkan hubungan positif antara minat

belajar dan regulasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa matematika. Sementara itu, Ulfah (2023) menekankan pentingnya kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir sebagai faktor penentu keberhasilan akademik. Laratmase et al. (2023) menambahkan bahwa kecerdasan emosional dan persepsi stres berdampak signifikan terhadap prestasi akademik di lingkungan lokal.

Temuan meta-analitik oleh Alvarez et al. (2019) memperkuat keseluruhan temuan dengan menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa lintas budaya. Sementara itu, Wentzel dan Miele (2016) menyatakan bahwa pendekatan pedagogis berbasis hubungan sosial mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Tinto (2016) juga menegaskan bahwa dukungan institusi terhadap mahasiswa berpengaruh langsung pada keberlangsungan studi dan pencapaian akademik. Terakhir, Rahman (2021) menyimpulkan bahwa kepercayaan diri dan lingkungan suportif merupakan fondasi penting dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek afektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa semester 8 Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterlibatan akademik terbukti berperan penting dalam meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa aspek afektif berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pengembangan aspek afektif dalam strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Durlak et al. (2017) menyatakan bahwa program pembelajaran sosial dan emosional yang terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini mengimplikasi perlunya institusi pendidikan mengembangkan program-program yang berfokus pada penguatan aspek afektif mahasiswa. Program tersebut dapat berupa pelatihan motivasi, pengelolaan emosi, peningkatan kepercayaan diri, serta penguatan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Dengan pengembangan program yang terstruktur, diharapkan prestasi akademik mahasiswa dapat meningkat secara optimal. Penelitian oleh Jones dan Kahn (2017) juga menekankan pentingnya dasar bukti dalam merancang program pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik secara bersamaan.

Disamping itu, penelitian ini belum menjelaskan kemungkinan kontribusi dari variabel lain yang turut memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti lingkungan sosial, metode pengajaran dosen, atau beban kerja akademik. Dengan demikian, disarankan agar penelitian lanjutan dapat menggabungkan variabel-variabel eksternal tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan prestasi akademik. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, model regresi yang digunakan hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu aspek afektif, dengan nilai koefisien 50,8%. Nilai ini tergolong tinggi untuk satu prediktor yang dapat menimbulkan kemungkinan adanya bias jawaban, seperti *social desirability*, yaitu kecenderungan responden untuk menjawab sesuai dengan harapan sosial atau peneliti. Kedua, instrumen pengumpulan data berupa kuesioner bersifat subjektif dan *selfreport*, sehingga rentan terhadap interpretasi yang berbeda oleh setiap individu. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat akurasi data yang diperoleh, terutama dalam mengukur komponen afektif yang bersifat abstrak dan personal. Ketiga, penelitian tidak mempertimbangkan variabel lain di luar aspek afektif yang berpotensi mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti lingkungan sosial, kualitas pengajaran dosen, strategi belajar dan tingkat stres akademik. Padahal, faktor-faktor tersebut juga sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan lebih dari satu variabel bebas guna membangun model prediksi yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor non kognitif yang berperan dalam pencapaian akademik. Selain itu, pengguna instrumen observasi atau wawancara dapat menjadi alternatif untuk memvalidasi data kuesioner secara triangulasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan fasilitas akademik dan lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu kelancaran proses penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, F. (2021). Prestasi belajar mahasiswa PGSD STKIP Melawi Entikong ditinjau dari aspek kognitif masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 8, 1–7.

- Alvarez, A., Pérez-González, J. C., & Sánchez-Ruiz, M. J. (2019). Emotional intelligence and academic performance in university students: A meta-analytic investigation. *Frontiers in Psychology, 10*, 2906.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2016). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass, 10*(1), 88–103.
- Cassady, J. C., & Finch, W. H. (2015). The impact of cognitive test anxiety across the learning-testing cycle. *Learning and Instruction, 37*, 1–9.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2020). School climate: Research, policy, teacher education and practice. *Teachers College Record, 122*(4), 1–36.
- Conley, D. T. (2015). A new era for educational assessment. *Education Policy Analysis Archives, 23*(8).
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Domitrovich, C. E., Durlak, J. A., Staley, K. C., & Weissberg, R. P. (2017). Social-emotional competence: An essential factor for promoting positive adjustment and reducing risk in school children. *Child Development, 88*(2), 408–416.
- Durlak, J. A., Domitrovich, C. E., Weissberg, R. P., & Gullotta, T. P. (2017). *Handbook of social and emotional learning: Research and practice*. Guilford Publications.
- Efendi, A., & Utami, E. (2022). Bagaimana kompensasi memoderasi pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja karyawan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 19*(3), 487–496. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i3.11504>
- Fredricks, J. A., Wang, M. T., Schall Linn, J., Hofkens, T. L., & Allerton, J. (2016). Using qualitative methods to develop a survey measure of math and science engagement. *Learning and Instruction, 43*, 5–15.
- Hadi, A. M., Saifullah, S., & Arafat, Y. (2021). Hubungan self-regulated dan minat belajar terhadap prestasi akademik matematika mahasiswa STKIP BIMA. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(1), 35–40.
- Harahap, M. A. (2023). Strategi pembelajaran berbasis motivasi dan dampaknya terhadap indeks prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi, 12*(1), 45–54.
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2016). Fostering and measuring skills: Interventions that improve character and cognition. In E. A. Hanushek, S. Machin, & L. Woessmann (Eds.), *Handbook of the economics of education* (Vol. 5, pp. 341–434). Elsevier.
- Hidayat, R., & Suparman, L. (2021). Analisis tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 22*(1), 45–55.
- Jones, S. M., & Kahn, J. (2017). The evidence base for how we learn: Supporting students' social, emotional, and academic development. *Aspen Institute*.
- Kim, Y., & Pekrun, R. (2021). Emotions and learning in online college courses: The role of achievement emotions and emotion regulation. *Contemporary Educational Psychology, 66*, 101999.
- Kusumawardhani, A., & Sari, D. P. (2023). Kesadaran diri dan keterlibatan akademik sebagai prediktor prestasi mahasiswa. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 12*(1), 33–40.
- Laratmase, A. J., Mahendika, D., Ayu, R., Kusuma, P., & Arrahmaniyah, S. (2023). Peran kecerdasan emosional, persepsi stres dan orientasi tujuan pada prestasi akademik mahasiswa di Bogor. *Jurnal Psikologi Mahasiswa, 1*(2), 64–75.
- Malahati, F., & Santhoso, F. H. (2021). Peran emosi akademik terhadap prestasi akademik selama pembelajaran daring dengan regulasi diri dalam belajar sebagai mediator. *Gadjah Mada Journal of Psychology, 10*(2), 144–152.
- Maria, F., Hariroh, R., & Soleha, E. (2022). Analisis mediasi kepuasan mahasiswa pada pengaruh kompetensi dosen terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 2*(2), 201–214.
- Misra, R., & McKean, M. (2015). College students' academic stress and its relation to their anxiety, time management, and leisure satisfaction. *American Journal of Health Studies, 30*(1), 41–51.
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2019). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice. *Theory and Research in Education, 17*(1), 133–144.
- Osher, D., Kidron, Y., Brackett, M., Dymnicki, A., & Weissberg, R. P. (2016). Advancing the science and practice of social and emotional learning: Looking back and moving forward. *Review of Research in Education, 40*(1), 644–681.

- Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2016). *International handbook of emotions in education*. Routledge.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (2017). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Putra, H., & Nurhayati, T. (2022). Peran dosen dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 55–64.
- Rahman, R. A. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan lingkungan suportif terhadap performa tugas kompleks. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 27–35.
- Ramadhan, R. F., & Widodo, A. A. (2022). Penilaian mahasiswa berprestasi menggunakan metode Simple Additive Weighting berbasis Decision Support System. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.33379/jusifor.v1i2.1695>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sahir. (2022). *Psikologi pendidikan dan kesehatan mental*. Universitas Medan Area Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation and social-emotional learning: Theory, research, and practice*. Springer.
- Silén, C. (2015). Responsibility and independence in learning: What is the role of the educators? *Education Inquiry*, 6(3), 293–306.
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 21(2), 116–133.
- Thomas, L., & Allen, P. (2020). Students' perceptions of support and engagement in an online learning environment. *Higher Education Research & Development*, 39(1), 107–122.
- Tinto, V. (2016). *Completing college: Rethinking institutional action*. University of Chicago Press.
- Ulfah, U. (2023). Pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat akhir. In *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (pp. 23–28).
- Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (2016). *Handbook of motivation at school* (2nd ed.). Routledge.
- Zhao, Y., & Zhou, X. (2021). Digital interventions for improving student motivation: A systematic review. *Computers & Education*, 168, 104193.